

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sebagai Negara berkembang Indonesia terus menerus melaksanakan perkembangan nasional guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pembangunan dalam sektor ekonomi akan tercapai dengan adanya kerjasama antar pelaku ekonomi nasional yaitu Koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Dalam hal ini Pembangunan Ekonomi yang merupakan bagian dari pembangunan nasional Indonesia ditunjukkan untuk kemakmuran rakyat dan sektor ekonomi mendapat perhatian utama dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sebagai perwujudan dari Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang berbunyi:

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”.

Jadi perekonomian disusun berdasarkan atas demokrasi ekonomi dimana kegiatan produksinya dikerjakan secara bersama-sama, dibawah pimpinan atau anggota-anggota masyarakat dan kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang. Sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha

bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Membangun perusahaan yang sesuai dengan pasal tersebut adalah badan usaha koperasi. Koperasi memiliki kedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional, artinya koperasi memiliki peran sebagai penyangga atau pilar perekonomian Indonesia. Koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi dengan ciri-ciri: demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan.

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berasaskan kekeluargaan dengan memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Peran koperasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa bagi para anggota, baik yang bersifat individual maupun kelompok. Namun dalam pelaksanaannya peran koperasi dalam pembangunan ekonomi nasional dilihat dari sejauh mana upaya koperasi dapat memenuhi kebutuhan anggotanya untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, tentang Perkoperasian Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa koperasi merupakan wadah dari orang-orang yang memiliki kepentingan ekonomi yang sama serta dijalankan berdasarkan kekeluargaan. Dimana maksud dari kekeluargaan ini, dalam koperasi setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama.

Sebagai organisasi ekonomi rakyat, koperasi hendaknya menjadi soko guru perekonomian nasional. Dalam artian keberadaan koperasi di tengah-tengah pembangunan diharapkan akan menunjukkan perannya sehingga benar-benar memberikan sumbangan yang besar terhadap perekonomian nasional. Untuk mencapai hal tersebut, maka pembinaan koperasi diarahkan pada pemantapan dan peningkatan usaha koperasi dalam memenuhi pelayanan kepada anggota. Dengan demikian, koperasi harus mampu mengembangkan dan mengelola usahanya sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan anggota, sehingga pada akhirnya koperasi akan makin kuat dan mampu memberikan pelayanan yang maksimal.

Koperasi Bank bjb “Ziebar” Bandung merupakan salah satu koperasi konsumen dengan Badan Hukum Nomor: 518/PAD.24-DISKOP/204 tanggal 19 Juli 2014, yang beralamat di Komplek The Suites Metro Apartement, Blok D-12 No. 689B, Jl. Soekarno-Hatta, Jatisari, Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286. Pada tahun 2020 Koperasi Konsumen Bank bjb “Ziebar” memiliki anggota sebanyak 3060 orang dengan ditunjang 22 karyawan. Koperasi tersebut menjalankan kegiatan usahanya seperti Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Pengadaan Barang ATK & Barang Cetak, Penyewaan Kendaraan, dan Unit Usaha *Stationery & Gift Bank* bjb.

Dari kegiatan unit usaha koperasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan manfaat langsung maupun tidak langsung bagi anggota. Selain itu, dari kegiatan unit usaha Koperasi Konsumen Bank bjb “Ziebar” diharapkan dapat

meningkatkan *Return On Asset* dan dapat memberikan manfaat ekonomi tidak langsung (SHU bagian anggota) serta berkontribusi sebagai salah satu sumber modal usaha koperasi dimasa yang akan datang. Karena dalam pengembangan usaha koperasi untuk menghadapi persaingan, maka koperasi membutuhkan dana yang digunakan untuk kegiatan operasional dan pengembangan usahanya.

Tingkat kinerja suatu koperasi untuk dapat bersaing ditentukan oleh kemampuan (performa) keuangan perusahaan itu sendiri. Dalam menilai kinerja keuangan koperasi, tingkat kesehatan koperasi bagi para pemilik sangat penting untuk diketahui kondisi sebenarnya suatu koperasi, agar modal yang ditanamkan cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkan. Untuk mengukur bagus tidaknya kinerja suatu koperasi umumnya dilakukan penelitian terhadap kinerja keuangan koperasi itu sendiri dengan menggunakan rasio keuangan salah satunya dengan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.. Profitabilitas ini diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran Kinerja koperasi karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen koperasi dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA pada koperasi, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai koperasi tersebut dan semakin baik pula posisi koperasi

dari segi penggunaan aset maupun pemanfaatan modal koperasi (Kasmir, 2015:156).

Berikut merupakan tabel perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Koperasi Konsumen Bank bjb “Ziebar” dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. 1
Perkembangan Rasio *Return On Asset* Koperasi Konsumen Bank bjb “Ziebar” Bandung Tahun 2016-2020

Tahun	Pendapatan SHU (Rp)	N/T (%)	Total Aset (Rp)	N/T (%)	ROA (%)
2016	1,070,130,790	7,69	32,258,885,121	12,46	3,32
2017	1,139,382,714	6,08	44,525,700,442	27,55	2,56
2018	1,215,204,929	6,24	50,103,922,666	11,13	2,43
2019	1,329,357,488	8,59	62,150,992,512	19,38	2,14
2020	1,325,049,189	0,32	65,736,931,350	5,45	2,02

Sumber: Laporan RAT Koperasi Konsumen Bank BJB “Ziebar” Bandung Tahun 2016-2020

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Asset* mengalami penurunan dari tahun ketahun. Pada tahun 2016 besarnya *Return On Asset* adalah 3,32%, pada tahun 2017 sebesar 2,5%, pada tahun 2018 sebesar 2,43%, pada tahun 2019 sebesar 2,14%, pada tahun 2020 Koperasi Konsumen Bank bjb “Ziebar” memiliki *Return On Asset* sebesar 2,04% yang artinya ditahun terakhir mengalami penurunan.

Hal ini diduga bahwa Koperasi Konsumen Bank bjb “Ziebar” selama lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan yang artinya koperasi kurang mampu dalam mengelola asetnya dengan baik.

Tabel 1. 2
Standar Penilaian *Return On Asset* (ROA)

Interval Rasio	Nilai	Kriteria
>10%	100	Sangat Baik
7% s/d <10%	75	Baik
3% s/d <7%	50	Cukup Baik
1% s/d <3%	25	Kurang Baik
<1%	0	Tidak Baik

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilain koperasi berprestasi, maka *Return On Asset* Koperasi Konsumen Bank bjb “Ziebar” tahun 2016 s/d 2020 tergolong kedalam kriteria kurang baik karena berada pada interval 1% s/d < 3%.

Total Asset Turnover (TATO) yaitu mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva (Brigham dan Houston, 2009). Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang besar pula. Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Rasio ini

merupakan perbandingan antara penjualan perusahaan terhadap seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berikut merupakan tabel perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO) Koperasi Konsumen Bank bjb “Ziebar” Bandung dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1.3
Perkembangan *Total Asset Turn Over* Koperasi Konsumen Bank bjb “Ziebar” Bandung Tahun 2016-2020

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Penjualan (Rp)	TATO (Kali)
2016	32,258,885,121	44,157,140,751	1,36
2017	44,525,700,443	56,134,209,376	1,26
2018	50,123,822,666	64,080,605,161	1,27
2019	62,150,992,512	69,608,980,320	1,11
2020	48,749,293,094	68,879,762,260	1,03

Sumber: laporan RAT Koperasi Konsumen Bank BJB “Ziebar” Bandung Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 besarnya *Total Asset Turn Over* adalah 1,36 kali, pada tahun 2017 sebesar 1,26 kali, pada tahun 2018 sebesar 1,27 kali, pada tahun 2019 sebesar 1,11 kali, pada tahun 2020 Koperasi Konsumen Bank bjb “Zibar” memiliki *Total Asset Turn Over* sebesar 1,03 kali.

Hal ini disebabkan karena koperasi kurang dapat mengelola asetnya dengan baik. Sehingga dari tahun ketahun aset yang ada di Koperas Konsumen Bank bjb “Ziebar” tidak stabil.

Tabel 1. 4
Standar Penilaian Total Asset Turn Over (TATO)

Interval Rasio	Nilai	Kriteria
>3,5 kali	100	Sangat Baik
2,5 kali s/d 3,5 kali	75	Baik
1,5 kali s/d 2,5 kali	50	Cukup Baik
1 kali s/d 1,5 kali	25	Kurang Baik
<1 kali	0	Tidak Baik

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

Berdasarkan peraturan Menteri Negara Koperasi UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi, maka *Total Asset Turn Over* Koperasi Konsumen Bank bjb “Ziebar” tahun 2016 sampai dengan 2020 tergolong dalam kriteria kurang baik karena berada pada interval 1 kali s/d 1,5 kali sedangkan pada tahun 2020 tergolong dalam kriteria tidak sehat karena berada pada interval <1 kali.

Adapun perkembangan *Return On Asset (ROA)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* pada Koperasi Konsumen Bank bjb “Ziebar” dapat dilihat pada gambar berikut ini:

IKOPIN



Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan ROA Dan TATO Koperasi Konsumen Bank bjb “Ziebar” Tahun 2016-2020

Sumber: Laporan RAT Koperasi Karyawan Bank Bjb “Ziebar” Tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* Koperasi Konsumen Bank bjb “Ziebar” setiap tahunnya mengalami penurunan dari tahun ketahun. Dengan demikian laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Maka penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Supardi (2016) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sedangkan dari penelitian Yuke (2014) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Maka dari perbedaan hasil penelitian terdahulu, perlu dilakukan apakah penelitian ini terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap *Return On Asset*. Dalam kasus ini, koperasi tersebut harus dapat menganalisis perputaran asetnya yaitu melihat apakah koperasi

mampu mengelola asetnya dengan baik atau tidak dengan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Koperasi Konsumen Bank bjb “Ziebar” serta didukung oleh beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Aset Terhadap Return On Asset (Studi Kasus pada Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar” Di Bandung)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka perlu diidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat perkembangan perputaran aset (*Total Asset Turn Over*) Koperasi Konsumen Bank bjb “Ziebar”.
2. Bagaimana pengaruh perputaran aset terhadap *Return On Asset* dan dampaknya kepada SHU bagian anggota Koperasi Konsumen Bank bjb “Ziebar”.

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan, dan memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan di atas yang perlu dibahas dan di uji yang diperoleh untuk kemudian digunakan dalam pembahasan yang akan diteliti.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan di Koperasi Konsumen Bank bjb “Ziebar” ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana tingkat perkembangan perputaran aset (*Total Asset Turn Over*) Koperasi Konsumen Bank bjb “Ziebar”
2. Bagaimana pengaruh perputaran aset terhadap *Return On Asset* dan dampaknya kepada SHU bagian anggota Koperasi Konsumen Bank bjb “Ziebar”.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengetahui sejauhmana penelitian kinerja keuangan pada Koperasi Konsumen Bank bjb “Ziebar”, berdasarkan:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan data dan informasi yang bermanfaat bagi aspek pengembangan ilmu, khususnya bagi :

1. Bagi peneliti, yaitu diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mengenai konsep dan pengaruh perputaran aset terhadap ROA.
2. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam serta dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijakan keuangan dan selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melangkah ke depan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran informasi,

karena kesalahan penafsiran dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan

1.4.2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengurus atau pengelola koperasi yang diteliti, yaitu harapannya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam rangka pengembangan usaha koperasi khususnya dalam hal nilai tambah ekonomis di koperasi dan bagi pembacanya dapat memberikan informasi bagi peneliti lain khususnya mengenai *Return On Asset*.

